

Jawaban soal UAS

Nama : Muhammad Alif al Husain
NIM : A11.2022.14718

Nama : Muhammad Alif al Husain
NIM : All. 2022.14718

1. Dari sumber yg saya baca yaitu DosenPekn.com "Pancasila sebagai Ideologi terbuka"
Pancasila sebagai Ideologi terbuka berarti nilai-nilai nya dapat beradaptasi dengan perkembangan
Zaman tanpa mengubah nilai dasar:

Ciri :

- Tidak dipatokan dari luar
- Memiliki fleksibilitas untuk menafsirkan nilai-nilai baru
- Tidak absolut.

3. Alasan Pancasila dipilih sebagai dasar negara adalah :

- kesepakatan para pengisi bangsa hasil perdebatan BRIPKA 1945
- Pancasila sebagai titik temu yg memadukan nilai religius, kebangsaan
dan kehumanisan .
- mencerminkan identitas bangsa
- Nilainya gigih dari faktor lokal.
- Tidak mengadopsi ideologi asing.

Sumber kompas.com "Kenapa Pancasila dipilih sebagai dasar Negara"

4. Langkah yg saya lakukan sebagai seorang agar tidak melakukan tindakan
korupsi adalah :

- Memahami bahaya korupsi seperti merusak output project yg sedang dilakukan,
menghancurkan kepercayaan seseorang yg sudah memberikan kesempatan.

7. Tantangan implementasi Pancasila sebagai sistem etika
keagamanan budaya, agama, nilai lokal sering bertabrakan dengan nilai
tunggal panoasila.

Contoh : konflik antara nilai adat hukum wates di minangkabau dengan
prinsip keadilan sosial pancasila .

Lemahnya penegakan hukum dalam lembaga penegakan hukum merusak
kepercayaan publik terhadap pancasila sebagai etika bangsa.

Contoh : koruptor diberi hukuman ringan berbanding terbalik dengan pencuri tecil.

8. Kaitan korupsi dengan pANCASILA
Sila 1 ketuhanan yang maha Esa
Korupsi bertentangan dengan nilai kejujuran. Melanggar prinsip takut dengan Tuhan,

Sila 2 kemanusiaan yg adil dan beradap.
Korupsi merampas hak orang lain.

Sila 3 Persatuan Indonesia -

Korupsi menciptakan ketidakpercayaan antar telinga dan memicu konflik sosial

Sila 4 Kerakyatan yg dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan
Perwakilan

Korupsi menghancurkan demokrasi dengan menyuburkan politik uang dan oligarki.

Sila 5 Kondisi Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Korupsi memperlebar kesenjangan sosial, ekonomi, dan menghambat pembangunan nyata.

**STUDI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL OLEH
MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UDINUS**

Laporan *Problem Based Learning*



Disusun oleh

Muhammad Alif al Husain – A11.2022.14718

Muhammad Naufal Abdulmajid - A11.2022.14727

Muhammad Dyaka Faiz Yuhendra - A11.2022.14712

Visal Ady Yanuar - A11.2022.14740

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

2025

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
ABSTRAK.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	7
a. Kerangka Teoritik.....	7
b. Kerangka Pikir.....	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
A. Metode Pengumpulan Data	8
B. Alat dan Bahan Penelitian	11
C. Konsep Penelitian.....	11
BAB IV	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
BAB V	13
KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSAKA.....	14
LAMPIRAN.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teoritik	7
Gambar 2 Kerangka Pikir	7
Gambar 3 Kuisioner.....	10
Gambar 4 Kuisioner Terisi.....	15
Gambar 5 Kuisioner Terisi.....	15
Gambar 6 Kuisioner Terisi.....	15
Gambar 7 Kuisioner Terisi.....	15
Gambar 8 Infografis	16
Gambar 9 Dokumentasi Pengisian Kuisioner	17
Gambar 10 Dokumentasi Pengisian Kuisioner	17

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menuntut generasi muda untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku, baik dalam interaksi langsung maupun di ruang digital. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memetakan aspek nilai Pancasila yang masih perlu diperkuat di lingkungan kampus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa di sekitar kampus Udinus. Pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator nilai-nilai Pancasila yang mencakup rasa kebangsaan, penghargaan terhadap keberagaman, kepedulian sosial, tanggung jawab akademik, kerja sama, kepatuhan hukum, dan pemanfaatan media digital untuk penerapan nilai Pancasila. Skala penilaian menggunakan pilihan Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu untuk mengukur frekuensi perilaku responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa sudah cukup baik, namun aspek gotong royong masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, sebagai luaran penelitian ini disusun sebuah infografis yang berisi informasi penting terkait penguatan nilai gotong royong di lingkungan kampus. Infografis ini diharapkan dapat menjadi media edukasi praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai Pancasila di era digital.

Kata kunci: Pancasila, mahasiswa, era digital, gotong royong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai fundamental seperti nasionalisme, toleransi, keadilan sosial, gotong royong, dan religiusitas yang menjadi pijakan pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai ini penting dikembangkan di kalangan mahasiswa untuk memperkuat persatuan dan identitas nasional. Namun, di era digital saat ini tantangan penguatan nilai Pancasila semakin besar. Arus globalisasi dan modernisasi menyebarkan gaya hidup individualis yang mengikis semangat kolektivitas.

Misalnya, Liputan6 mencatat bahwa “budaya gotong royong yang telah lama menjadi identitas masyarakat Indonesia kini menghadapi tantangan besar. Tradisi saling membantu dan bekerja sama itu perlahan mulai memudar, tergantikan gaya hidup individualis dan tuntutan modernitas.”

Selain itu, penyebaran konten negatif di dunia maya juga mempengaruhi sikap dan toleransi generasi muda. Kompas.com melaporkan bahwa ujaran kebencian dan berita bohong di media sosial berdampak besar pada pola pikir anak muda dan menumbuhkan intoleransi. Peneliti Maarif Institute menyatakan bahwa remaja yang sering terpapar konten bernuansa SARA cenderung menjadi intoleran terhadap perbedaan . Bahkan, “konten negatif di internet itu sangat menunjang terjadinya tindakan intoleransi dan diskriminasi,” yang menandakan ancaman pada nilai toleransi

Di sisi lain, masih ada upaya untuk menguatkan narasi Pancasila di dunia digital. Media Indonesia memberitakan bahwa Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) mendorong generasi muda mengaktualisasikan nilai Pancasila melalui media baru. Ditegaskan bahwa “kita sebagai bangsa yang besar harus senantiasa menjaga Pancasila... semangat itu digaungkan oleh generasi muda dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui dunia digital” . Namun realitas di lapangan menunjukkan solidaritas sosial di kalangan mahasiswa semakin menurun, dipicu oleh individualisme dan kemudahan akses informasi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Pancasila diterapkan di era digital. Fokus utama adalah tantangan berkurangnya semangat gotong royong dan solidaritas sosial di antara mahasiswa, serta persepsi mereka terhadap penerapan nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana persepsi mahasiswa Udinus terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital?
- Nilai Pancasila apa yang paling perlu diperkuat di kalangan mahasiswa Udinus berdasarkan hasil persepsi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

- Mengetahui persepsi mahasiswa Udinus tentang penerapan nilai-nilai Pancasila (nasionalisme, toleransi, keadilan sosial, gotong royong, religiusitas) di era digital.
- Mengidentifikasi nilai Pancasila yang perlu diperkuat di lingkungan kampus berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa tersebut.

D. Manfaat Penelitian

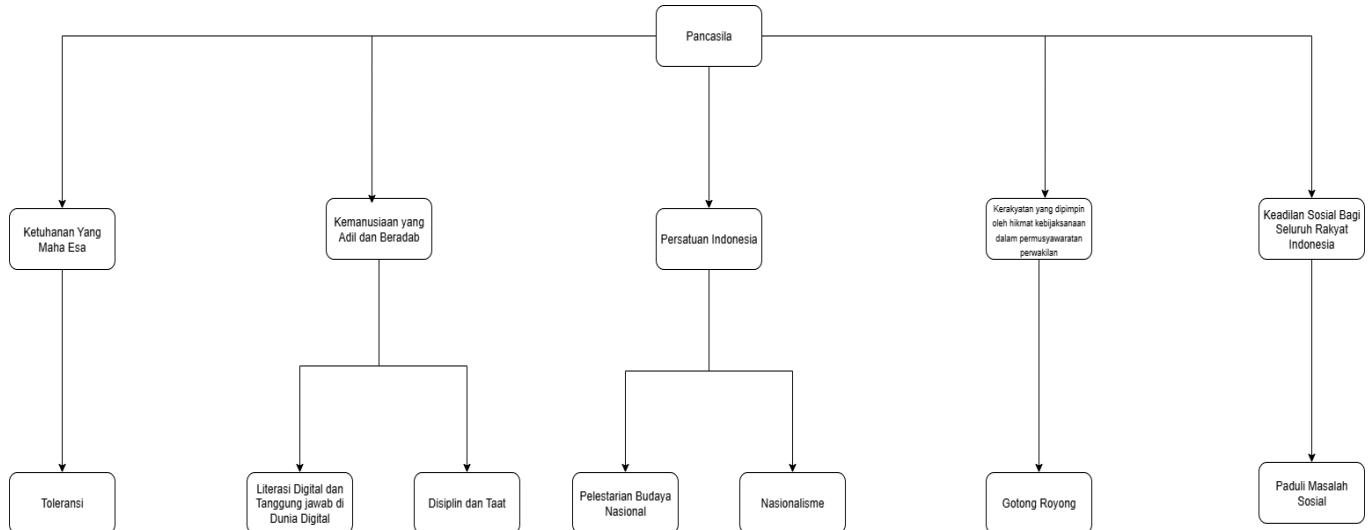
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis: Menambah kontribusi pada kajian pendidikan nilai dan karakter mahasiswa di era digital, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila.
- Manfaat Praktis: Menjadi masukan bagi civitas Udinus (pihak kampus, dosen, dan organisasi kemahasiswaan) dalam merancang kegiatan atau program yang dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila.

BAB II

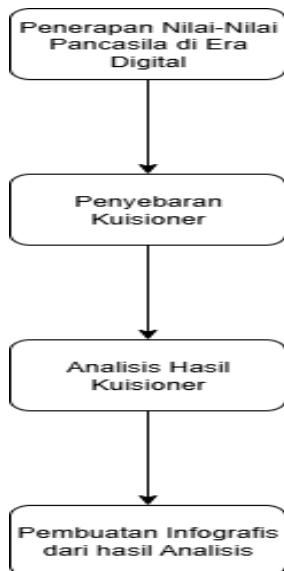
KERANGKA KONSEPTUAL

a. Kerangka Teoritik



Gambar 1 Kerangka Teoritik

b. Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Responden adalah mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) yang disebar secara luring. Setiap butir pertanyaan pada kuesioner dirancang untuk mewakili salah satu nilai Pancasila, dengan alasan sebagai berikut:

- **Nasionalisme:** Butir “Saya menanamkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kampus meskipun menghadapi pengaruh globalisasi” dipilih untuk mengukur tingkat kebanggaan dan cinta tanah air mahasiswa, sesuai dengan sila Ketiga Pancasila.
- **Pelestarian Budaya (Identitas Nasional):** Butir “Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kampus meskipun ada pengaruh budaya asing” menggambarkan penerapan nilai nasionalisme dan identitas nasional dalam menghadapi globalisasi.
- **Toleransi:** Butir “Saya menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya di lingkungan kampus” mencerminkan sikap saling menghormati antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda, sesuai dengan sila Pertama dan Ketiga Pancasila.
- **Keadilan Sosial:** Butir “Saya peduli terhadap masalah sosial (misalnya kemiskinan, ketidakadilan) di sekitar kampus dan ikut serta dalam kegiatan sosial” menggambarkan kepedulian sosial mahasiswa dalam mewujudkan sila Kelima Pancasila.

- **Gotong Royong:** Butir “Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan bersama” secara eksplisit mengukur semangat kerja sama kolektif di antara mahasiswa.
- **Literasi Digital dan Tanggung Jawab Sosial:** Butir “*Saya memanfaatkan media sosial dan internet untuk menyebarkan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital*” merepresentasikan bagaimana mahasiswa mempraktikkan nilai Pancasila melalui perilaku bertanggung jawab di ruang digital, seperti menyebarkan konten positif, mencegah hoaks, dan menjaga etika komunikasi daring. Pernyataan ini mengukur sejauh mana mahasiswa berpartisipasi membangun budaya digital yang selaras dengan semangat Pancasila.
- **Disiplin dan Ketaatan:** Butir “Saya disiplin dan bertanggung jawab menjalankan kewajiban akademik serta kegiatan kampus sebagai wujud pengalaman nilai-nilai Pancasila” dan butir “Saya mematuhi peraturan kampus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab...” ditujukan untuk mengukur kesadaran ketaatan terhadap norma dan regulasi, sejalan dengan nilai Pancasila dalam kerangka berbangsa dan bernegara.

Skala jawaban pada kuesioner berupa empat opsi frekuensi: *Tidak Pernah, Kadang-Kadang, Sering, dan Selalu*. Teknik analisis data adalah **deskriptif kualitatif**, yaitu dengan menyimpulkan tema-tema utama berdasarkan pola jawaban responden. Hasil kuesioner diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap masing-masing nilai Pancasila.

Untuk ilustrasi instrumen, Gambar di bawah ini menampilkan contoh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

KUESIONER				
INFORMASI PRIBADI				
NAMA:	JENIS KELAMIN:	TANGAL LAHIR		
	<input type="radio"/> Laki-Laki <input type="radio"/> Perempuan	TGL	/	BULAN / TAHUN
ASAL KAMPUS:	SEMESTER:			
INSTRUKSI:				
Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini. Skala jawaban: 1. Sangat Setuju; 2. Cukup; 3. Tidak Setuju.				
PERTANYAAN:	SKALA PENILAIAN			
	Tidak Pernah	Kadang – Kadang	Sering	Selalu
Saya menanamkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kampus meskipun menghadapi pengaruh globalisasi.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kampus meskipun ada pengaruh budaya asing.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya di lingkungan kampus.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya peduli terhadap masalah sosial (misalnya kemiskinan, ketidakadilan) di sekitar lingkungan kampus dan ikut serta dalam kegiatan sosial.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik serta kegiatan kampus sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman-teman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan bersama.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mematuhi peraturan kampus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memanfaatkan media sosial dan internet untuk menyebarkan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 3 Kuisioner

Kuesioner tersebut memuat pernyataan-pernyataan sesuai nilai Pancasila seperti dijelaskan di atas. Setiap mahasiswa memilih frekuensi penerapan (Tidak Pernah–Selalu) sesuai pandangan mereka. Hasil jawaban dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan nilai mana yang dirasakan paling kuat atau paling lemah di antara mahasiswa.

B. Alat dan Bahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, alat dan bahan yang digunakan mencakup:

- Sumber Data: Data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa Udinus. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait Pancasila.
- Perangkat Lunak (Software): Microsoft Word untuk penyusunan laporan, Microsoft Excel untuk pengolahan data kuesioner.
- Perangkat Keras (Hardware): Laptop sebagai alat utama dalam penyusunan laporan dan pengolahan hasil kuisioner.

C. Konsep Penelitian

Konsep penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh data primer.

Kerangka pikir penelitian ini mengalir secara logis, dimulai dari identifikasi fenomena mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital, kemudian dikaji melalui instrumen kuesioner yang memuat indikator-indikator nilai Pancasila, seperti religiusitas, toleransi, demokrasi, keadilan sosial, gotong royong, serta literasi digital.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun untuk menggali seberapa sering mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui aktivitas digital. Skala jawaban menggunakan pilihan Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi hasil jawaban untuk menemukan nilai Pancasila mana yang paling membutuhkan penguatan di kalangan mahasiswa. Dari temuan data tersebut, peneliti kemudian menyusun luaran berupa infografis sebagai media edukasi dan penyebaran informasi mengenai nilai yang perlu diperkuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kuesioner, diperoleh gambaran persepsi mahasiswa Udinus terhadap penerapan nilai Pancasila sebagai berikut. Secara umum, mayoritas responden melaporkan bahwa mereka “sering” atau “selalu” menjalankan nilai **Nasionalisme** dan **Toleransi** di lingkungan kampus. Misalnya, sebagian besar mahasiswa mengaku tetap menanamkan semangat kebangsaan dan menghargai perbedaan keberagaman. Nilai **Literasi Digital** juga tergolong kuat karena banyak mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten positif sesuai ajaran Pancasila. Nilai **Keadilan Sosial** mendapat respons sedang hingga baik; sebagian mahasiswa aktif dalam kegiatan sosial di kampus sebagai bentuk kepekaan sosial.

Sebaliknya, nilai **Gotong Royong** muncul sebagai aspek yang paling lemah menurut persepsi mahasiswa. Data kuesioner menunjukkan bahwa banyak mahasiswa jarang “selalu” bekerja sama dalam proyek atau kegiatan kolektif. Hal ini berarti semangat kolaborasi dan saling membantu masih perlu ditingkatkan. Faktor penyebabnya dapat dikaitkan dengan gaya hidup individualistik dan kesibukan pribadi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan temuan media yang menyebutkan gotong royong mulai memudar akibat modernisasi

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menghasilkan sebuah infografis yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan semangat gotong royong di kampus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Udinus umumnya memiliki persepsi positif terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila seperti nasionalisme, toleransi, keadilan sosial, dan Literasi Digital di era digital, meski dengan beragam tingkat penguatan. Namun, aspek gotong royong secara konsisten muncul sebagai nilai yang paling lemah. Sebagian besar mahasiswa belum menerapkan kerja sama kolektif secara konsisten dalam aktivitas kampus. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, yaitu menemukan bahwa semangat gotong royong perlu diperkuat di kalangan mahasiswa Udinus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa upaya dapat dilakukan untuk memperkuat nilai gotong royong di lingkungan kampus Udinus:

- **Bagi Pihak Kampus:** Menyelenggarakan program atau kegiatan bersama (misalnya kerja bakti rutin, proyek kolaboratif lintas jurusan, dan kegiatan kemahasiswaan) yang menekankan kerja sama tim. Integrasi nilai gotong royong dalam kurikulum atau penyuluhan karakter juga dapat membantu menanamkan pentingnya solidaritas sejak dini
- **Bagi Mahasiswa:** Diharapkan mahasiswa secara proaktif membiasakan diri berkolaborasi dalam tugas akademik dan kegiatan non-akademik. Mahasiswa dapat mulai dengan membentuk kelompok belajar, ikut tim proyek, atau membantu teman yang membutuhkan. Dengan kesadaran individu untuk berperan serta, nilai gotong royong akan tumbuh menjadi budaya di kampus.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya semangat gotong royong, dapat semakin kuat dalam kehidupan kampus dan menumbuhkan solidaritas di kalangan mahasiswa Udinus.

DAFTAR PUSAKA

Fenomena Sandwich Generation Dinilai Akibat Budaya Gotong Royong yang Salah dari Generasi yang Lebih Tua - Lifestyle Liputan6.com

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5753513/fenomena-sandwich-generation-dinilai-akibat-budaya-gotong-royong-yangsalah-dari-generasi-yang-lebih-tua>

Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif

<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif>

Narasi Kebangsaan Sangat Penting di Era Digital

<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/538469/narasi-kebangsaan-sangat-penting-di-era-digital>

LAMPIRAN

KUESIONER

INFORMASI Pribadi

NAMA: Rhosa M. Afza JENIS KELAMIN: ✓ Laki-Laki TANGAL LAHIR: 26 / 08 / 2002
Perempuan

ASAL KAMPUS: Universitas Dian Nuswantoro SEMESTER: 8

INSTRUKSI:

Berilah tanda centang (/) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini. Skala jawaban: 1. Sangat Setuju; 2. Cukup; 3. Tidak Setuju.

PERTANYAAN:	SKALA PENILAIAN			
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
Saya memahami semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kompus membuatsiap menghadapi pengaruh globalisasi.			✓	
Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kampus, meskipun ada pengaruh budaya asing.			✓	
Saya menghargai dan menghormati persaudaraan suku, agama, dan budaya di lingkungan kompus.			✓	
Saya peduli terhadap masalah sosial (masanya kemiskinan, ketidakadilan) di sektor lingkungan kompus, dan ikut serta dalam kegiatan sosial Pancasila.		✓		
Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman-teman mahasiswa dalam menyelenggarakan tugas atau kegiatan bersama.		✓		
Saya memenuhi peraturan kompus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.			✓	
Saya menggunakan media sosial dan internet untuk memperluas wawasan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital.		✓		

Gambar 4 Kuisioner Terisi

KUESIONER

INFORMASI Pribadi

NAMA: Fatmawati Suci Syayana JENIS KELAMIN: ✓ Laki-Laki TANGAL LAHIR: 29 / 01 / 2002
Perempuan

ASAL KAMPUS: Universitas Dian Nuswantoro

SEMESTER: 6

INSTRUKSI:

Berilah tanda centang (/) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini. Skala jawaban: 1. Sangat Setuju; 2. Cukup; 3. Tidak Setuju.

PERTANYAAN:	SKALA PENILAIAN			
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
Saya memahami semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kompus meskipun menghadapi pengaruh globalisasi.				✓
Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kompus meskipun ada pengaruh budaya asing.				✓
Saya menghargai dan menghormati persaudaraan suku, agama, dan budaya di lingkungan kompus.				✓
Saya peduli terhadap masalah sosial (masanya kemiskinan, ketidakadilan) di sektor lingkungan kompus, dan ikut serta dalam kegiatan sosial Pancasila.				✓
Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman-teman mahasiswa dalam menyelenggarakan tugas atau kegiatan bersama.				✓
Saya memenuhi peraturan kompus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.				✓
Saya memanfaatkan media sosial dan internet untuk memperluas wawasan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital.				✓

Gambar 7 Kuisioner Terisi

KUESIONER

INFORMASI Pribadi

NAMA: M. Bangga R JENIS KELAMIN: ✓ Laki-Laki TANGAL LAHIR: 16 / Mei / 2005
Perempuan

ASAL KAMPUS: UDinus SEMESTER: 6

INSTRUKSI:

Berilah tanda centang (/) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini. Skala jawaban: 1. Sangat Setuju; 2. Cukup; 3. Tidak Setuju.

PERTANYAAN:	SKALA PENILAIAN			
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
Saya memahami semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kompus meskipun menghadapi pengaruh globalisasi.			✓	
Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kompus meskipun ada pengaruh budaya asing.		✓		
Saya menghargai dan menghormati persaudaraan suku, agama, dan budaya di lingkungan kompus.		✓		
Saya peduli terhadap masalah sosial (masanya kemiskinan, ketidakadilan) di sektor lingkungan kompus, dan ikut serta dalam kegiatan sosial Pancasila.			✓	
Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman-teman mahasiswa dalam menyelenggarakan tugas atau kegiatan bersama.		✓		
Saya memenuhi peraturan kompus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.		✓		
Saya memanfaatkan media sosial dan internet untuk memperluas wawasan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital.		✓		

Gambar 6 Kuisioner Terisi

KUESIONER

INFORMASI Pribadi

NAMA: Andita Buza Syamaladi JENIS KELAMIN: ✓ Laki-Laki TANGAL LAHIR: 21 / 05 / 2005
Perempuan

ASAL KAMPUS: UDinus

SEMESTER: 2

INSTRUKSI:

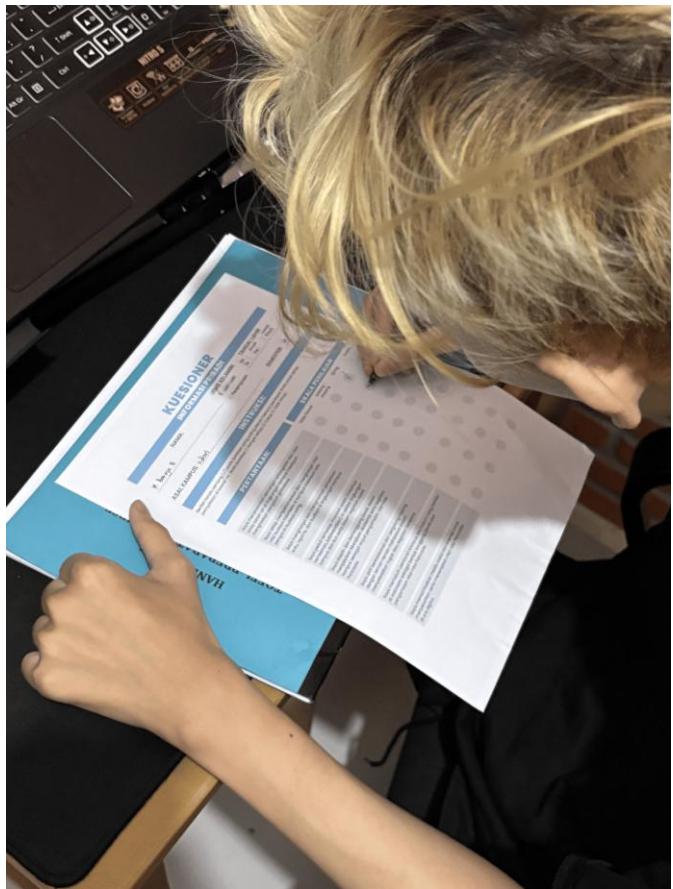
Berilah tanda centang (/) pada jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda untuk setiap pernyataan di bawah ini. Skala jawaban: 1. Sangat Setuju; 2. Cukup; 3. Tidak Setuju.

PERTANYAAN:	SKALA PENILAIAN			
	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
Saya memahami semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di lingkungan kompus meskipun menghadapi pengaruh globalisasi.				✓
Saya tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia di kompus meskipun ada pengaruh budaya asing.				✓
Saya menghargai dan menghormati persaudaraan suku, agama, dan budaya di lingkungan kompus.				✓
Saya peduli terhadap masalah sosial (masanya kemiskinan, ketidakadilan) di sektor lingkungan kompus, dan ikut serta dalam kegiatan sosial Pancasila.				✓
Saya aktif berkolaborasi dan bergotong-royong dengan teman-teman mahasiswa dalam menyelenggarakan tugas atau kegiatan bersama.				✓
Saya memenuhi peraturan kompus dan hukum yang berlaku di Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.				✓
Saya memanfaatkan media sosial dan internet untuk memperluas wawasan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital.				✓

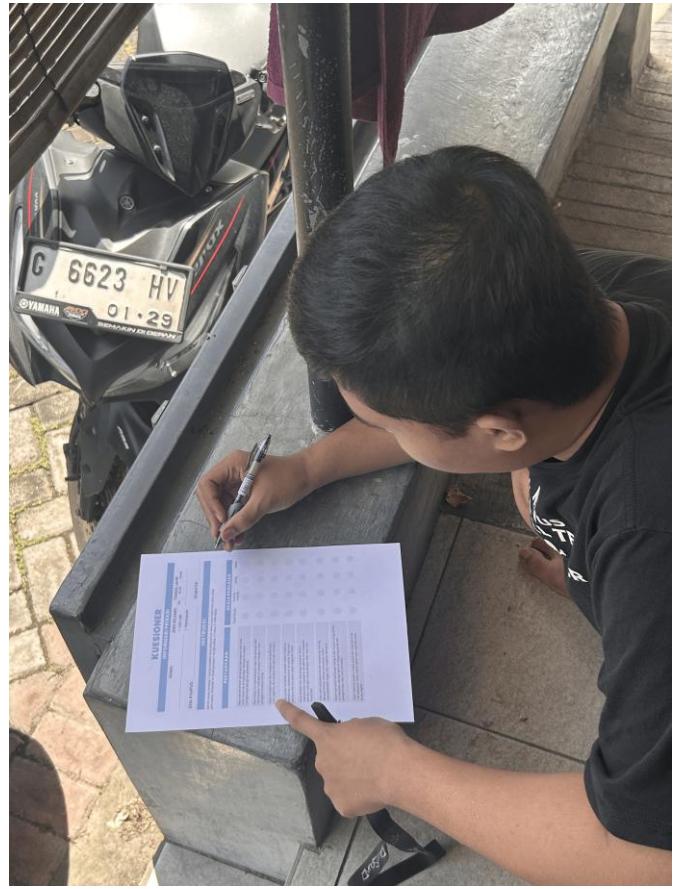
Gambar 5 Kuisioner Terisi



Gambar 8 Infografis



Gambar 10 Dokumentasi Pengisian Kuisioner



Gambar 9 Dokumentasi Pengisian Kuisioner